

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Metode Penelitian dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah Metode kuantitatif. Alasan dipilihnya metode kuantitatif karena pendekatan kuantitatif memungkinkan untuk mengetahui kuantitas suatu fenomena yang nantinya dapat digunakan untuk perbandingan. Dipilihnya metode ini yaitu untuk mencari efektivitas buku cerita bergambar *tarbiyah jinsiyah* terhadap pemahaman anak dalam pendidikan seksual di PAUD. Metode eksperimen digunakan untuk mengetahui besar pengaruh keadaan yang dilakukan dengan sengaja terhadap suatu fenomena.

Model yang dipilih yaitu *Quasy experimental design* menurut Trijahjo (2018) terdapat 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang akan diberikan *treatment* (perlakuan) yaitu buku cerita bergambar *tarbiyah jinsiyah*, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok pembanding dan tidak akan diberikan *treatment* (perlakuan) buku cerita bergambar *tarbiyah jinsiyah*. Jenis desain yang dipilih dalam penelitian ini adalah *non equivalent control group design*, yaitu desain yang memberikan *pre-test* sebelum diberikan perlakuan serta diberikan *post-test* setelah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal tersebut dapat digambarkan dengan bentuk rancangan penelitian sebagai berikut :

#### 3.1 *Nonequivalent control group design*

<i>Pre-test</i>	Perlakuan	Post Test
O <sub>1</sub>	(X)	O <sub>2</sub>
O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

Keterangan

O<sub>1</sub> dan O<sub>3</sub> : *pre-test* untuk mengetahui tingkat pemahaman anak dalam pendidikan seksual sebelum diberi perlakuan

X : *treatment* (perlakuan) yaitu media buku cerita bergambar *tarbiyah jinsiyah*

O<sub>2</sub> dan O<sub>4</sub> : tingkat pemahaman anak dalam pendidikan seksual setelah diberi perlakuan

### 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan di dalam penelitian ini adalah anak kelompok B rentang usia 5-6 Tahun. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu *Raudhatul Athfal* di Kabupaten Bandung dengan melibatkan 27 anak. Alasan peneliti memilih di *Raudhatul Athfal* tersebut dikarenakan *Raudhatul Athfal* tersebut belum melaksanakan atau mempunyai pembelajaran mengenai pendidikan seksual. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk melakukan penerapan pendidikan seksual pada sekolah tersebut melalui buku cerita bergambar *tarbiyah jinsiyah* kepada anak kelompok B.

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi

Populasi menurut Jakni (2016), adalah wilayah yang terdiri atas subjek dan objek yang dipilih karena kualitas dan karakteristik tertentu dipilih oleh peneliti yang dapat diteliti dan dapat diungkap kemungkinannya. Populasi disini tidak hanya terdiri dari manusia, akan tetapi juga benda dan benda alam yang lainnya. Pada penelitian ini, populasinya adalah kelompok B di salah satu RA di Kabupaten Bandung. Jumlah subyek populasi adalah 27 yang terbagi kedalam 2 kelas.

#### 3.3.2 Sampel penelitian

Sampel menurut Arikunto dalam Amin dkk. (2023) adalah bagian kecil populasi dan dianggap mewakili populasi terkait penelitian yang dilakukan. Dalam menentukan ukuran sampel, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memilih partisipan dalam penelitian berdasarkan kriteria tertentu.

Jumlah keseluruhan partisipan dalam penelitian ini adalah sebanyak 27 orang anak yang terbagi menjadi 15 anak pada kelompok eksperimen dan 12 anak pada kelompok kontrol. Dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan dalam penentuan sampel dengan cara disengaja atau dengan tujuan dan karakteristik tertentu, maka dari itu peneliti menggunakan kriteria tertentu untuk memilih partisipan penelitian yang memenuhi kebutuhan penelitian. Dalam hal ini kriteria yang digunakan adalah :

- a. anak kelas B usia 5-6 tahun.
- b. berjenis kelamin laki-laki dan perempuan
- c. bersekolah di RA di Kabupaten Bandung

Pengambilan sampel dilakukan secara selektif berdasarkan kriteria yang ditentukan, yaitu anak yang termasuk dalam kelompok umur dan kelas tertentu. Sebanyak 15 anak terpilih menjadi kelompok eksperimen yang mendapat intervensi berupa buku bergambar tarbiyah jinsiyah dan 12 anak lainnya terpilih menjadi kelompok kontrol yang tidak mendapat intervensi.

Teknik *purposive sampling* ini dipilih karena pertimbangan keterbatasan waktu dan tenaga

### 3.4 Definisi Operasional

#### 3.4.1 Buku cerita bergambar Tarbiyah jinsiyah

Buku cerita bergambar seri *tarbiyah jinsiyah* ini adalah buku cerita karangan Gina Sonia, yang terbit di Ziyadbooks publisher. Buku ini berisi pembelajaran pendidikan seks untuk anak usia dini sesuai dengan konsep islam. Pada buku cerita bergambar seri dengan konsep *tarbiyah jinsiyah* ini, menekankan bagaimana mengenalkan pendidikan seksual kepada anak sesuai dengan konsep islam.

### 3.4.2 Pemahaman anak dalam pendidikan seksual

Pemahaman anak dalam pendidikan seksual melibatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep terkait seksualitas, kesehatan reproduksi, dan nilai-nilai moral yang terkait. Hal tersebut mencakup kesadaran anak terhadap perbedaan cara berpakaian laki-laki dan perempuan, batas aurat laki-laki dan perempuan, perbedaan gender, area privat individu dan *toilet training*.

## 3.5 Teknik Pengumpulan Data

### 3.5.1 Pengamatan (Observation)

Peneliti melakukan observasi dengan mencatat dan mengamati langsung selama kegiatan pembelajaran di kelas. Tujuan dari observasi ini adalah untuk merekam partisipasi anak selama proses belajar mengajar tanpa memengaruhi pembelajaran mereka. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang dirancang sebagai daftar periksa dalam format catatan lapangan. Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah proses pembelajaran di kelas dan penerapan buku cerita bergambar seri *tarbiyah jinsiyah*.

### 3.5.2 Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi foto dengan maksud untuk mengabadikan aktivitas anak selama perlakuan. Penggunaan foto juga bertujuan untuk menguatkan bukti di setiap tahap, sehingga analisis lebih komprehensif dan keberadaan dokumentasi meningkatkan keakuratan dan kepercayaan hasil penelitian. Dokumentasi penelitian ini melibatkan lampiran kegiatan pembelajaran, lembar observasi, dan foto-foto saat kegiatan berlangsung.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Arikunto (2010) adalah sebagai alat bantu yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran, seperti angket, daftar cocok, pedoman wawancara, formulir observasi dan tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar tes. Grafik observasi digunakan untuk mengukur variabel bebas yaitu buku cerita bergambar, dan grafik tes digunakan untuk mengukur variabel terikat yaitu pendidikan seksual anak.

#### 1. Variabel dan Indikator Penelitian

##### a. Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang akan diteliti, yang dapat diukur dan memiliki nilai yang bervariasi Sugiyono (2015). Penelitian ini memiliki variabel sebagai berikut,

#### 1) Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan yang menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat (*Dependent Variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah buku cerita bergambar.

#### 2) Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendidikan seksual anak.

##### b. Indikator Penelitian

Indikator merupakan segala sesuatu yang dapat menjadi petunjuk atau keterangan, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2002) sejalan dengan hal tersebut, maka yang dimaksud dengan indikator penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi keterangan dari setiap variabel penelitian, sehingga penentuan indikator penelitian harus disesuaikan dengan variabel penelitian. Berikut adalah indikator dalam penelitian ini:

## 2. Validitas Instrumen

### a. Validitas Instrumen

Validitas instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu data. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam pengujian ini digunakan validitas isi dan validitas struktur.

Widoyoko (2009) menjelaskan bahwa validitas konstruk mengacu pada sejauh mana suatu alat mengukur konsep-konsep teoritis, yang menjadi dasar penyusunan alat. Untuk menguji validitas konstruk dapat digunakan menurut pendapat ahli. Dalam hal ini, setelah instrumen didasarkan pada teori tertentu di area yang akan diukur, akan dikonsultasikan dengan para ahli.

**Tabel 3. 1 Hasil Uji Validitas Instrumen**

No	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	kriteria
1	0.703	0.381	Valid
2	0.487	0.381	Valid
3	0.578	0.381	Valid
4	0.468	0.381	Valid
5	0.606	0.381	Valid
6	0.591	0.381	Valid
7	0.610	0.381	Valid
8	0.651	0.381	Valid
9	0.664	0.381	Valid

## Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

NO	Dimensi	Indikator	Butirr	Kriteria				Catatan
				1	2	3	4	
1	Pemahaman tentang perbedaan laki-laki dan perempuan	Mengetahui perbedaaan dan ciri khusus laki-laki dan perempuan	1					
		Mampu menunjukkan batas aurat laki-laki dan perempuan	2					
2	Pengetahuan awal cara melindungi dari kejahatan seksual	Mampu mengenal anggota tubuh yang tidak boleh dilihat dan disentuh orang lain	3					
		Anak mengetahui pentingnya menjaga diri ketika ada seseorang berbuat tidak nyaman, dengan berteriak atau menjauh	4					
3	Mampu mengetahui norma sosial sederhana	Mampu memilih tayangan yang baik dan mengetahui waktu yang tepat untuk menonton	5					
		Mampu mengidentifikasi pakaian yang sopan dan menutup aurat	6					
4	Kemandirian dalam menjaga tubuh	Menjaga diri sendiri ketika buang air kecil tanpa bantuan orang lain	7					
		Memahami pentingnya menjaga kebersihan organ genital	8					
		Mampu menyebutkan adab-adab ketika di kamar mandi	9					

**Tabel 3. 3 Penilaian Intrumen****Keterangan**

NO	Indikator	Kriteria			
		1	2	3	4
1	Mengetahui perbedaan dan ciri khusus laki-laki dan perempuan				
2	Mampu menunjukkan batas aurat laki-laki dan perempuan				
3	Mampu mengenal anggota tubuh yang tidak boleh dilihat dan disentuh orang lain				
4	Anak mengetahui pentingnya menjaga diri ketika ada seseorang berbuat tidak nyaman, dengan berteriak atau menjauh				
5	Mampu memilih tayangan yang baik dan mengetahui waktu yang tepat untuk menonton				
6	Mampu mengidentifikasi pakaian yang sopan dan menutup aurat				
7	Menjaga diri sendiri ketika buang air kecil tanpa bantuan orang lain				
8	Memahami pentingnya menjaga kebersihan organ genital				
9	Mampu menyebutkan adab-adab ketika di kamar mandi				

1 : BB (Belum berkembang)

2 : MB (Mulai berkembang)

3 : BSH (Berkembang sesuai harapan)

4 : BSB (Berkembang sangat baik)

Rissa Sephia Utami, 2024

*EFEKTIVITAS BUKU CERITA BERGAMBAR TARBIYAH JINSIYAH TERHADAP PEMAHAMAN ANAK DALAM PENDIDIKAN SEKS DI PAUD*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



**Tabel 3. 4 Rubrik Penelitian Pemahaman Anak Dalam Pendidikan Seksual**

<b>Item</b>	<b>Kriteria Penilaian</b>	<b>Skor</b>
Anak menyebutkan perbedaan cara berpakaian laki-laki dan perempuan	Anak mampu menyebutkan perbedaan cara berpakaian laki-laki dan perempuan	4
	Anak sudah dapat menyebutkan perbedaan cara berpakaian laki-laki dan perempuan.	3
	Anak kurang mampu menyebutkan perbedaan cara berpakaian laki-laki dan perempuan.	2
	Anak tidak dapat menyebutkan perbedaan cara berpakaian laki-laki dan perempuan.	1
Anak menunjukkan batas aurat laki-laki dan perempuan	Anak mampu menunjukkan perbedaan cara berpakaian laki-laki dan perempuan	4
	Anak sudah dapat menunjukkan perbedaan cara berpakaian laki-laki dan perempuan	3
	Anak kurang mampu menunjukkan perbedaan cara berpakaian laki-laki dan perempuan	2

Item	Kriteria Penilaian	Skor
	Anak tidak dapat menunjukkan perbedaan cara berpakaian laki-laki dan perempuan.	1
Anak menyebutkan ciri-ciri perbedaan perempuan dan laki-laki	Anak mampu menyebutkan ciri-ciri perbedaan perempuan dan laki-laki	4
	Anak sudah dapat menyebutkan ciri-ciri perbedaan perempuan dan laki-laki .	3
	Anak kurang mampu menyebutkan ciri-ciri perbedaan perempuan dan laki-laki	2
	Anak tidak dapat menyebutkan ciri-ciri perbedaan perempuan dan laki-laki .	1
Anak mengetahui 3 area privasi yang tidak boleh disentuh orang lain	Anak mampu mengetahui 3 area privasi yang tidak boleh disentuh orang lain	4
	Anak sudah dapat mengetahui 3 area privasi yang tidak boleh disentuh orang lain	3
	Anak kurang mampu mengetahui 3 area privasi yang tidak boleh disentuh orang lain	2
	Anak tidak mengetahui 3 area privasi yang tidak boleh disentuh orang lain .	1

Item	Kriteria Penilaian	Skor
Anak bersikap mandiri dalam menjaga area genital (alat kelamin setelah buang air kecil tanpa dibantu)	Anak mampu bersikap mandiri dalam menjaga area genital (alat kelamin setelah buang air kecil tanpa dibantu)	4
	Anak sudah dapat bersikap mandiri dalam menjaga area genital (alat kelamin setelah buang air kecil tanpa dibantu)	3
	Anak kurang mampu bersikap mandiri dalam menjaga area genital (alat kelamin setelah buang air kecil tanpa dibantu)	2
	Anak tidak mampu bersikap mandiri dalam menjaga area genital (alat kelamin setelah buang air kecil tanpa dibantu).	1

### 3.7 Prosedur Penelitian

Agar penelitian eksperimen berjalan dengan baik, penelitian eksperimen Menurut Notoatmodjo (2010), biasanya menempuh langkah-langkah antara lain:

- a. Melakukan tinjauan literatur
- b. Mengidentifikasi dan membatasi masalah penelitian
- c. Merumuskan hipotesis-hipotesis penelitian
- d. Menyusun rencana eksperimen
- e. Menentukan variabel bebas dan variabel terikat yakni variabel yang akan diukur perubahannya setelah adanya intervensi atau perlakuan
- f. Memilih model eksperimen yang akan digunakan
- g. Menentukan sampel
- h. Menyusun metode atau model eksperimen dan alat ukur
- i. Menyusun outline prosedur pengumpulan data
- j. Menyusun hipotesis statistik
- k. Melakukan pengumpulan data tahap pertama (*pretest*)
- l. Melakukan eksperimen atau percobaan
- m. Mengumpulkan data tahap kedua (*posttest*)
- n. Mengolah dan menganalisis data
- o. Menyusun laporan

### 3.8 Teknik Analisis Data

Dikutip dari Jakni (2016), Analisis data merupakan langkah yang dilakukan untuk mengubah data menjadi informasi, baik dalam bentuk angka maupun narasi, yang berguna untuk menyelesaikan permasalahan dan sub-permasalahan dalam suatu studi ilmiah. Dengan demikian, metode analisis data dapat diinterpretasikan sebagai teknik untuk menganalisis data dengan tujuan mengubahnya menjadi informasi, sehingga karakteristik data tersebut dapat dipahami dengan mudah dan berguna

untuk menyelesaikan masalah-masalah terkait penelitian. Penulis menggunakan teknik analisis statistik inferensial menurut Nuryadi dkk. (2017), memungkinkan pengambilan kesimpulan dari temuan suatu populasi berdasarkan data sampelnya.

a. Nilai rata-rata dari *pre-test* dan *post test*

Data yang digunakan untuk melihat bagaimana pemahaman seks anak usia dini sebelum dan sesudah diberi intervensi yaitu Buku cerita bergambar seri *tarbiyah jinsiyah*. Data tersebut dianalisis untuk dilihat hasil testnya. Pengujian dilakukan agar melihat rentang skor perkembangan pemahaman seks anak.

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X : Rata-rata hitung yang dicari

$\sum x$  : Jumlah skor

N : Jumlah sampel

b. Menghitung N-gain

Peneliti memakai teknik analisis data yaitu *N-gain* agar mengetahui selisih nilai antara *pre-testt* dan *post-test* pemahaman anak dalam pendidikan seksual dan untuk melihat pengaruh dan peningkatan setelah *treatment* dilakukan. Adapun untuk menghitung *N-gain* adalah sebagai berikut :

$$N\text{-gain} = \frac{\text{skor pre-test} - \text{post test}}{\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal}}$$

Tabel 3. 5 Pembagian skor Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$G > 0.7$	Tinggi
$0.3 \leq g \leq 0.7$	Sedang
$G < 0.3$	Rendah

Sumber : Syahfitri 2008

## c. Uji hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dianalisis terlebih dahulu. Apakah analisis yang digunakan adalah analisis parametrik atau non parametrik. Menurut Sugiyono (2019). Statistik parametrik yaitu sebuah data yang dianalisis haruslah yang terdistribusi normal, sedangkan yang tidak terdistribusi normal disebut non parametrik.

Peneliti memilih uji-t jika data terdistribusi normal atau parametrik dan jika data tidak terdistribusi normal atau non parametrik maka dilakukan uji *wilcoxon*.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H0 : Penggunaan buku cerita bergambar *Tarbiyah jinsiyah* tidak efektif untuk pendidikan seks anak usia dini

H1 : Penggunaan buku cerita bergambar *Tarbiyah jinsiyah* efektif untuk pendidikan seks anak usia dini

## d. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat data yang terdistribusi normal atau tidak. Menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26 Apabila data terdistribusi normal yaitu dengan pertimbangan tingkat signifikansi 5% atau  $\alpha = 0,05$  maka selanjutnya akan dilakukan uji-t menggunakan uji statistik parametrik dan apabila datanya tidak terdistribusi normal maka akan menggunakan uji non parametrik yaitu uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

e. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi sasaran homogen atau heterogen. Tujuannya agar melihat kedua kelompok sampel memiliki distribusi nilai yang sama. Dengan kata lain homogenitas berarti himpunan data yang kita pelajari mempunyai karakteristik yang sama. Hasil *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengetahui homogen atau tidaknya data. Uji Levene digunakan dalam uji homogenitas ini dengan taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 data tersebut berarti homogen.

f. Uji (pengaruh) *effect size*

Uji *effect size* untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan “buku cerita bergambar tarbiyah jinsiyah terhadap pemahaman anak dalam pendidikan seksual dilakukan dengan menggunakan rumus *cohen*, sebagai berikut :

$$d = \frac{(M_1 - M_2)}{S_{pooled}}$$

Keterangan :

$d$  = cohen's *d effect size* (besar pengaruh dalam persen)

$M_1$  = *mean treatment condition* (kelas eksperimen)

$M_2$  = *mean treatment condition* (kelas kontrol)

$S_{pooled}$  = *pooled standard deviation* (standar deviasi)

Untuk mencari  $S_{pooled}$  ( $S_{gab}$ ) dihitung menggunakan rumus berikut :

$$S_{pooled} = \frac{\sqrt{(SD_1^2 + SD_2^2)}}{2}$$

Keterangan :

$S_{pooled}$  = standar deviasi gabungan

$SD_1^2$  = standar deviasi (kelas eksperimen)

$SD_2^2$  = standar deviasi (kelas kontrol)

Tabel 3. 6 kriteria nilai *cohen's d*

<i>Cohen's standard</i>	Effect size	Persentase(%)
Tinggi	2.0	97,7
	1.9	97,1
	1.8	96,4
	1.7	95,5
	1.6	94,5
	1.5	93,3
	1.4	91,9
	1.3	90
	1.2	88
	1.1	86
	1.0	84
	0.9	82
Sedang	0.8	79
	0.7	76
	0.6	73
Rendah	0.5	69
	0.4	66
	0.3	62
	0.2	58
	0.1	54
	0.0	50